Al-Mabda: Journal of Education and Culture
Vol. 1 No. 1, Januari 2025, 1-14
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah 2 Brebes

Penggunaan Media Digital dalam Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh

Fahmi Fuadi[1*], Anisatul Mutoharoh[2]

[1*23]Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes
Email: [1]fahmifuadi2003@gmail.com [2]m.ramli66@gmail.com

Abstract:
Penelitian ini mengkaji penggunaan media digital dalam mendukung pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube, serta perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan smartphone, telah meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Media digital juga memfasilitasi akses informasi yang lebih mudah dan penyebaran dakwah yang lebih luas. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pengajar dan siswa, serta risiko penyebaran konten negatif. Para pendidik agama memiliki peran penting dalam memantau dan mengendalikan konten yang dibagikan di media sosial untuk memastikan keaslian dan keandalan materi yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam. Pelatihan literasi digital bagi pengajar dan siswa sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, asalkan dilakukan dengan pengawasan yang baik dan dukungan yang memadai. Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin diharapkan dapat terus berperan sebagai agen pembangunan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam.

Kata Kunci : *Media Digital, Pembelajaran Agama Islam, Majelis Ta'lim*

Pendahuluan

Majelis Ta'lim memiliki peran krusial dalam memajukan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam berdasarkan pedoman ajaran agama.[1] Keberadaan Majelis ta'lim sangat diperlukan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang berdampak positif terhadap sosial budaya dan lingkungan alam sekitar. Hal ini memungkinkan umat Islam

[1] Abdul Rahman dan Anwar Sadat, "MAJELIS TA'LIM AS SOCIALIZATION MEDIA OF CHILD PROTECTION IN WEST SULAWESI," t.t., 193.

menjadi teladan yang baik bagi umat beragama lain, mewujudkan konsep *ummatan wasatan*.[2] Disini kita ketahui bahwa Majelis Ta'lim dapat digambarkan sebagai agen pembangunan masyarakat, berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup melalui pembinaan keagamaan dan sosial.

Kegiatan dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia kapan pun dan di mana pun dengan menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi madhu (objek dakwah).[3] Dakwah bertujuan untuk menyeru dan menganjurkan manusia mengikuti kebenaran dan petunjuk, mengajak beramal shaleh, serta melarang perbuatan buruk agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[4] Dakwah Islam dapat dilakukan di berbagai tempat dan situasi, termasuk melalui kegiatan dakwah di lembaga majelis ta'lim yang berkembang di masyarakat.

Majelis Ta'lim telah berkembang pesat di Indonesia, dan kegiatan silaturahmi ini diikuti oleh berbagai kalangan, dari remaja hingga orang tua. Awal terbentuknya jemaah Taklim merupakan upaya umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islam melalui masjid.[5] Menurut sejarah, perkumpulan Majelis Ta'lim telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah *Al-Arkam Ibnu Abu al-Arkam*. Majelis Ta'lim ini kemudian dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Namun, setelah adanya perintah Allah untuk melakukan dakwah secara terbuka, kegiatan dakwah rahasia ini berakhir dan dakwah dilakukan secara terang-terangan.[6]

Pemanfaatan media digital seperti media sosial dan internet di Majelis Ta'lim terbukti efektif dalam mendukung pendidikan agama Islam. [7] Manfaat dari penggunaan media digital

---

[2] Ahmad Hayyi Ramadhan, Choiriyah, dan Muslimin, "Strategi Dakwah Majelis Al - Awwabien Dalam Menyebarkan Dzikir Ratib Al- Haddad," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (23 Juli 2024): 5–11, https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.800.

[3] Fery Rahmawan Asma, "ANDRAGOGI BAGI PEMBELAJARAN MAJLIS TA'LIM," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (15 September 2022): 39–41, https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.445.

[4] Sebastian Sulfan dkk., "Kegiatan Majelis Ta'lim Di Masjid Al Manaar Jorong Gatah Magek Kecamatan Tilatang Kamang," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 1 (24 Januari 2023): 21–24, https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.82.

[5] Karlina Putri dkk., "Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (24 Februari 2024): 160–61, https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173.

[6] "Startegi Membangun Komitmen Organisasi Dakwah Pada Tahap Merintis : Studi Organisasi Dakwah Nabi di Mekkah," *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 2, no. 1 (Februari 2024): 59–60.

[7] La Adu dan M Sahrawi Saimima, "MAJELIS TA'LIM DAN PEMBELAJARANNYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN UMAT ISLAM DI INDONESIA," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (26 Mei 2024): 4–9, https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.6736.

ini antara lain: meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat interaksi antara siswa dan guru, memperkaya konten pembelajaran, serta membantu siswa menerima dan menerapkan nilai-nilai agama dan etika di era digital.[8] Selain itu, Majelis Ta'lim diharapkan mampu menumbuhkan toleransi beragama. Oleh karena itu, penggunaan media digital di Majelis Ta'lim dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai agama dan etika.

Pembelajaran agama Islam di era digital telah mengalami perkembangan pesat berkat kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda.[9] Penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas akses informasi, memfasilitasi interaksi, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam.[10] Dengan demikian, media sosial memungkinkan pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi saat ini.

Peran Majelis Ta'lim sangat penting dalam membantu umat Islam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama, serta menjadi agen pembangunan masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup melalui pembinaan keagamaan dan sosial.[11] Di era digital, tuntutan akan keterampilan dan kualifikasi yang harus dimiliki oleh ustadz/ustadzah semakin berkembang dan menjadi kebutuhan yang mendesak. Ustadz/ustadzah diharapkan mampu menggunakan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi media untuk keperluan pembelajaran, yang terpenting di era digital ini pendidik

[8] Agus Sulistyo dan Ismarti, "Urgensi dan Strategi Penguatan Literasi Media dan Digital dalam Pembelajaran Agama Islam," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (5 Januari 2022): 138, https://doi.org/10.51468/jpi.v3i2.75.

[9] Zumhur Alamin dan Randitha Missouri, "PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (20 April 2023): 89, https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769.

[10] Maulid Agustin, "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IPTEK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLM DI ERA SOCIETY 5.0" 7 (2024): 200–201.

[11] Rizqi Muhammad Firdaus Rizqi, Herdianto Wahyu Pratomo Herdi, dan Nuruddin Araniri Udin, "The Educational Role of Majelis Ta'lim Al-Mubaroq in an Effort to Increase Community Worship in Cijati Village, Majalengka Regency," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 1, no. 1 (31 Juli 2022): 5–6, https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.1.

dituntut untuk mengembangkan keterampilan teknologi mereka.[12] Dengan kemampuan ini, ustadz/ustadzah dapat lebih efektif dalam menyampaikan ajaran agama, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi saat ini.

Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin di Desa Siwuluh, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang berperan penting dalam menyebarkan dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Namun, seperti banyak lembaga pendidikan tradisional lainnya, Majelis Ta'lim ini menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan media digital dapat mendukung pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga Majelis Ta'lim dapat terus berperan sebagai agen pembangunan masyarakat yang menciptakan umat Islam yang berilmu, berakhlak mulia, dan toleran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Majelis Ta'lim, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan pendidikan agama Islam di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji penggunaan media digital dalam mendukung pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh. Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin yang terletak di Desa Siwuluh, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru/ustadz/ustadzah, peserta didik, dan pengurus Majelis Ta'lim. Data dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, peserta didik, dan pengurus Majelis Ta'lim.

[12] Cherly Ofita dan S Sururi, "Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21 : Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha," *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 5, no. 2 (1 Desember 2023): 109, https://doi.org/10.17509/jtkp.v5i2.64847.

Hasil dan Pembahasan

Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam

Media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, merubah cara kita mengakses, memproses, dan membagikan informasi.[13] Media digital mencakup berbagai bentuk teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, aplikasi ponsel pintar, dan platform multimedia.[14] Perkembangan pesat dalam teknologi digital telah membuka banyak peluang untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Dalam pendidikan, media digital menawarkan sejumlah keunggulan. Pertama, media digital memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan cepat. Dengan internet, siswa dan pengajar dapat mengakses bahan pembelajaran dari seluruh dunia hanya dalam hitungan detik.[15] Ini memberikan kesempatan untuk memperoleh perspektif global dan memperkaya pengalaman belajar.

Media digital memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Berbagai platform multimedia seperti video, animasi, dan presentasi interaktif dapat digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa.[16] Interaktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Media digital memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif antara siswa dan pengajar, serta antar siswa itu sendiri.[17] Platform seperti media sosial, forum online, dan aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa dan pengajar untuk berbagi ide, berdiskusi, dan

---

[13] Wildan Nur Hidayat dkk., "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in the Digital Era," *Al Hikmah: Journal of Education* 4, no. 1 (1 Juli 2023): 101, https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.145.

[14] Abdul Hamid Arribathi dkk., "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial* 1, no. 1 (10 Oktober 2021): 62–63, https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.28.

[15] Mohamad Hegar Sukmana Wibowo dkk., "Implementasi media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam di era digitalisasi," *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 3, no. 2 (15 Juli 2024): 3–4, https://doi.org/10.55904/nautical.v3i2.1163.

[16] Afifah Zahro', Moh. Sutomo, dan Moh. Sahlan, "Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (30 Januari 2022): 68–75, https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.255.

[17] Wahid Hasim dkk., "Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (30 Agustus 2021): 443–45, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147.

bekerja sama dalam proyek-proyek pembelajaran. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.[18]

Dalam pendidikan agama Islam, media digital memiliki peran yang sangat penting. Pertama, media digital dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang ajaran agama Islam secara lebih luas dan efisien.[19] Berbagai materi keagamaan seperti e-book, artikel, video ceramah, dan rekaman kajian dapat diakses secara online, sehingga memudahkan umat Islam untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama.

Media digital dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan seperti Majelis taklim. Dengan menggunakan teknologi digital, pengajar dapat menyajikan materi pembelajaran agama Islam secara lebih menarik dan interaktif.[20] Misalnya, video animasi tentang kisah-kisah nabi, presentasi interaktif tentang tata cara ibadah, atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, media digital juga memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih fleksibel. [21]

Media digital dapat membantu dalam mempromosikan nilai-nilai agama Islam dan etika. Dengan menggunakan platform digital, pengajar dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan etika secara lebih efektif kepada siswa. Misalnya, video pendek tentang pentingnya kejujuran, kerja sama, dan toleransi dapat disebarkan melalui media sosial untuk mempromosikan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda.[22]

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa media digital memiliki potensi besar untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran agama Islam. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal, diperlukan dukungan dan pelatihan bagi pengajar

---

[18] Suriana, "Penerapan Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap" (Kuantitatif, Parepare, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, 2024), 101.

[19] "Bahan Makalah Teknologi Informasi PAI.pdf," t.t., 364–65.

[20] Najminnur Hasanatun Nida, Gita Melinda Putri, dan Abdurrahman Ridha Anshari, "Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa dalam Dukungan Islami Remaja Batu Ampar," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (9 Februari 2023): 584–85, https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1851.

[21] Elvi Rahmi, "INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI ERA DIGITAL," *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 7, no. 1 (21 Juli 2022): 41–42, https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.103.

[22] Abdelsalam M. Maatuk dkk., "The COVID-19 Pandemic and E-Learning: Challenges and Opportunities from the Perspective of Students and Instructors," *Journal of Computing in Higher Education* 34, no. 1 (April 2022): 36–37, https://doi.org/10.1007/s12528-021-09274-2.

untuk mengembangkan keterampilan digital mereka. Dengan demikian, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan membantu menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan toleran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini, yaitu seorang ustadz yang mengajar di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin, diketahui bahwa penggunaan media digital sebagai pendukung pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim ini sudah diterapkan sejak lama. Ustadz Ahsan menyatakan bahwa *"konsep pembelajaran di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin menyesuaikan zaman dengan cara mengadopsi budaya atau tradisi lama yang baik dan mengolaborasikannya dengan tradisi baru yang baik sesuai prinsip para ulama terdahulu, yaitu al-muhafadzotu 'ala qodimissholih wal akhdzu bil jadidil ashlaah".*[23]

Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi langsung di Majelis Ta'lim dan menemukan bahwa penggunaan media digital sebagai pendukung pembelajaran agama Islam dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, media sosial mainstream seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube digunakan untuk berkomunikasi, berbagi, bertukar informasi mulai jadwal mengajar ataupun semacamnya, dan juga sebagai sarana menyebarkan materi pembelajaran.

Pimpinan majelis ta'lim, Pak Khotob, menyampaikan bahwa mereka menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan para wali murid dalam memantau perkembangan anak-anak, serta memanfaatkan Facebook untuk menyampaikan dakwah atau informasi terkait majelis Ta'lim kepada khalayak umum. YouTube digunakan untuk membantu dalam pemaparan materi yang sulit dipahami jika hanya mengandalkan teks.[24]

Kedua, sarana prasarana digital seperti laptop, proyektor, dan speaker digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, baik dari sumber online maupun offline. Pak Khotob menjelaskan bahwa saat membahas fiqih yang memerlukan praktik langsung, mereka memanfaatkan proyektor dan laptop untuk memberikan gambaran tentang praktik materi yang sedang dibahas. Mereka sering mengakses konten dari channel YouTube NU Online

[23] Ustadz Ahsan, Wawancara Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran PAI, Perekam Suara, 13 Januari 2024.
[24] Ustadz Khotob, Wawancara Penerapan Media Digital di Majelis Ta'lim Mambaussholihin Siwuluh, Perekam Suara, 13 Januari 2024.

sebagai sumber rujukan yang konkrit dan ilmiah atau memaparkan PPT yang dibuat berdasarkan kitab.

Ketiga, penggunaan smartphone, tablet, dan flashdisk sebagai alat untuk mengakses dan menyimpan materi pembelajaran juga diterapkan. Pak Khotob menyatakan bahwa Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin telah memanfaatkan gadget sebagai sarana untuk mengakses dan menyimpan materi yang berbentuk e-material, seperti kitab-kitab digital dan PPT materi pembelajaran. Penggunaan teknologi ini membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin.

Peluang Media Digital dalam Mendukung Pembelajaran Agama Islam

Perkembangan teknologi digital telah mengubah metode pembelajaran, cara memperoleh informasi, dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar.[25] Dalam situasi seperti ini, penting untuk memahami tantangan yang muncul dalam integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam serta mengidentifikasi peluang yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan proses pengajaran dan pemahaman agama.[26] Peluang yang cukup besar dalam penerapan teknologi digital bagi guru pendidikan agama Islam adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi berpotensi meningkatkan keserbagunaan pengalaman belajar dan mendukung siswa untuk memahami materi dengan lebih efektif.

Peran media digital dalam mendukung pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin sangat memberikan dampak positif dan mengubah paradigma masyarakat tentang teknologi. Teknologi tidak hanya sekadar untuk hiburan, tetapi juga memudahkan akses ke cakrawala keilmuan. Berikut adalah beberapa peluang media digital dalam mendukung pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin yang ditemukan melalui wawancara dengan beberapa santri dan ustadz:

1. Memudahkan Akses dan Penyebaran Ilmu

[25] Irene Mardiatul Laily, Anita Puji Astutik, dan Budi Haryanto, "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (21 Desember 2022): 172, https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250.

[26] Agustina Kusuma Dewi dkk., "Potensi Media Pendukung Belajar Pra-Aksara Berbasis Augmented Reality Dalam Meningkatkan Literasi Digital Anak Usia Dini," *CandraRupa : Journal of Art, Design, and Media* 3, no. 2 (31 Oktober 2024): 111, https://doi.org/10.37802/candrarupa.v3i2.820.

Media digital memudahkan ustadz dan santri dalam mengakses, menyebarkan keilmuan, dan dakwah di era digitalisasi. Ustadz Ahsan menyatakan, *"Kami sangat terbantu sekali dengan adanya media sosial dalam memviralkan sebuah ilmu. Dulu, kalau mau pintar harus pergi ke surau atau pengajian langsung. Sekarang, semuanya bisa kita lihat lewat hp, tv, dan lain sebagainya."*[27]

2. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Media digital mampu meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Ahmad Abidin selaku santri majelis ta'lim mambaussholihin Desa Siwuluh mengatakan, *"Di Majelis Ta'lim sekarang seru dan tidak ngantuk, karena pembelajarannya tidak melulu buka buku. Sekarang, untuk memahami ilmu bisa dibantu lewat video, jadi lebih seru dan mudah dipahami."* [28]

3. Meningkatkan Kualitas dan Variasi Pembelajaran

Media digital memungkinkan pemanfaatan sumber-sumber yang beragam dan terkini, sehingga meningkatkan kualitas dan variasi pembelajaran. Santri dan ustadz setuju bahwa penggunaan media digital membantu menyediakan materi pembelajaran yang lebih kaya dan kontekstual. [29]

4. Mempermudah Penyampaian Materi yang Kompleks

Media digital seperti video dan presentasi interaktif dapat membantu menjelaskan materi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.[30]

Media digital memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin. Dengan pemanfaatan yang tepat, media digital dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, serta membantu mencetak generasi yang lebih berilmu dan berakhlak mulia.

[27] Ustadz Ahsan, Wawancara Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran PAI.
[28] Ahmad Abidin, Wawancara Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran PAI, Perekam Suara, 13 Januari 2024.
[29] Ustadz Khotob, Wawancara Penerapan Media Digital di Majelis Ta'lim Mambaussholihin Siwuluh.
[30] Ahmad Abidin, Wawancara Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran PAI.

Tantangan Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin dalam menggunakan Media Digital di Pembelajaran Agama Islam

Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Di era informasi yang cepat dan melimpah, diperlukan kontrol yang ketat untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau bertentangan dengan ajaran Islam.[31] Pendidik harus memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui teknologi digital sesuai dengan prinsip Islam dan dapat dipercaya sebagai sumber informasi yang akurat dan valid.[32] Selain itu, tantangan lain adalah kurangnya akses terhadap teknologi di beberapa daerah. Beberapa wilayah mungkin tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, sehingga membatasi ketersediaan pendidikan Islam melalui platform digital.[33]

Ustadz Khotob selaku pimpinan majelis ta'lim mambaussholihin juga menyampaikan bahwa perbedaan ekonomi juga mempengaruhi kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk pendidikan Islam. Orang yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, atau internet. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa dari latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas melalui teknologi digital.[34]

Kurangnya kemampuan dan kesiapan pengelola serta peserta didik dalam mengadaptasi dan mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran merupakan tantangan signifikan. Pimpinan Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan oleh rendahnya minat terhadap teknologi di kalangan tenaga pengajar dan

[31] Elazhari Elazhari, "Pelatihan E-learning Bagi Guru Pesantren Guntur Darussalam Batubara," *Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (25 Juni 2023): 345, https://doi.org/10.58939/j-las.v3i1.554.
[32] Ali Miftakhu Rosyad, "THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY (URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)," 30 Januari 2019, 333, https://doi.org/10.5281/ZENODO.3553865.
[33] Choerul Anwar Badruttamam dan Dwi Rosyidatul Kholidah, "Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023, 71.
[34] Ustadz Khotob, Wawancara Penerapan Media Digital di Majelis Ta'lim Mambaussholihin Siwuluh.

peserta didik. Kebanyakan individu tenaga pelajar di Majelis Ta'lim ini masih memilih metode konvensional, seperti metode ceramah, bandongan, dan sorogan.[35]

Simpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan media digital dalam mendukung pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh. Penggunaan media sosial, aplikasi digital, dan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan smartphone telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, mempermudah akses dan penyebaran informasi, serta memperkaya konten pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pengajar dan siswa, serta risiko penyebaran konten negatif dan tidak sesuai tetap perlu diatasi.

Para pendidik agama memiliki peran penting dalam memantau dan mengendalikan konten yang dibagikan di media sosial, serta memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan prinsip Islam dan dapat dipercaya. Pelatihan dan pengembangan literasi digital di kalangan pengajar dan siswa juga menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi teknologi secara optimal. Dengan strategi yang tepat, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan mendukung pengajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif yang signifikan, asalkan dilakukan dengan pengawasan yang baik dan dukungan yang memadai. Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin dapat terus berperan sebagai agen pembangunan masyarakat yang menciptakan umat Islam yang berilmu, berakhlak mulia, dan toleran melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

[35] Ustadz Khotob.

References

Abdul Hamid Arribathi, Dedeh Supriyanti, Erna Astriyani, dan Agung Rizky. "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z." *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial* 1, no. 1 (10 Oktober 2021): 55–64. https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.28.

Adu, La, dan M Sahrawi Saimima. "MAJELIS TA'LIM DAN PEMBELAJARANNYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN UMAT ISLAM DI INDONESIA." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (26 Mei 2024): 1–11. https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.6736.

Afifah Zahro', Moh. Sutomo, dan Moh. Sahlan. "Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (30 Januari 2022): 61–77. https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.255.

Agus Sulistyo dan Ismarti. "Urgensi dan Strategi Penguatan Literasi Media dan Digital dalam Pembelajaran Agama Islam." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (5 Januari 2022): 51–61. https://doi.org/10.51468/jpi.v3i2.75.

Agustin, Maulid. "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IPTEK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLM DI ERA SOCIETY 5.0" 7 (2024).

Agustina Kusuma Dewi, Nasywa Arrasyafitri, Muhamad Bentang Nurgama, Fahri Hikmanda Haruman, Ahmad Reza Afandi, dan Muhammad Rizky Suryadi. "Potensi Media Pendukung Belajar Pra-Aksara Berbasis Augmented Reality Dalam Meningkatkan Literasi Digital Anak Usia Dini." *CandraRupa : Journal of Art, Design, and Media* 3, no. 2 (31 Oktober 2024): 106–12. https://doi.org/10.37802/candrarupa.v3i2.820.

Ahmad Abidin. Wawancara Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran PAI. Perekam Suara, 13 Januari 2024.

Ahmad Hayyi Ramadhan, Choiriyah, dan Muslimin. "Strategi Dakwah Majelis Al - Awwabien Dalam Menyebarkan Dzikir Ratib Al- Haddad." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (23 Juli 2024): 14. https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.800.

Alamin, Zumhur, dan Randitha Missouri. "PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (20 April 2023): 84–91. https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769.

Asma, Fery Rahmawan. "ANDRAGOGI BAGI PEMBELAJARAN MAJLIS TA'LIM." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (15 September 2022): 36–42. https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.445.

Badruttamam, Choerul Anwar, dan Dwi Rosyidatul Kholidah. "Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023.

"Bahan Makalah Teknologi Informasi PAI.pdf," t.t.

Elazhari, Elazhari. "Pelatihan E-learning Bagi Guru Pesantren Guntur Darussalam Batubara." *Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (25 Juni 2023): 13–18. https://doi.org/10.58939/j-las.v3i1.554.

Elvi Rahmi. "INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI ERA DIGITAL." *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT*

Ahlussunnah Bukittinggi 7, no. 1 (21 Juli 2022): 37–43. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.103.

Hasim, Wahid, Kusen Kusen, Hartini Hartini, dan Mirzon Daheri. "Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (30 Agustus 2021): 3884–97. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147.

Hidayat, Wildan Nur, Nurlaila Nurlaila, Eko Purnomo, dan Noor Aziz. "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in the Digital Era." *Al Hikmah: Journal of Education* 4, no. 1 (1 Juli 2023): 93–106. https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.145.

Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (24 Februari 2024): 157–64. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173.

Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, dan Budi Haryanto. "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (21 Desember 2022): 160–74. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250.

Maatuk, Abdelsalam M., Ebitisam K. Elberkawi, Shadi Aljawarneh, Hasan Rashaideh, dan Hadeel Alharbi. "The COVID-19 Pandemic and E-Learning: Challenges and Opportunities from the Perspective of Students and Instructors." *Journal of Computing in Higher Education* 34, no. 1 (April 2022): 21–38. https://doi.org/10.1007/s12528-021-09274-2.

Nida, Najminnur Hasanatun, Gita Melinda Putri, dan Abdurrahman Ridha Anshari. "Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa dalam Dukungan Islami Remaja Batu Ampar." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (9 Februari 2023): 580. https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1851.

Ofita, Cherly, dan S Sururi. "Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21 : Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha." *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 5, no. 2 (1 Desember 2023): 101–10. https://doi.org/10.17509/jtkp.v5i2.64847.

Rahman, Abdul, dan Anwar Sadat. "MAJELIS TA'LIM AS SOCIALIZATION MEDIA OF CHILD PROTECTION IN WEST SULAWESI," t.t.

Rizqi, Rizqi Muhammad Firdaus, Herdianto Wahyu Pratomo Herdi, dan Nuruddin Araniri Udin. "The Educational Role of Majelis Ta'lim Al-Mubaroq in an Effort to Increase Community Worship in Cijati Village, Majalengka Regency." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 1, no. 1 (31 Juli 2022): 1–7. https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.1.

Rosyad, Ali Miftakhu. "THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY (URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)," 30 Januari 2019. https://doi.org/10.5281/ZENODO.3553865.

"Startegi Membangun Komitmen Organisasi Dakwah Pada Tahap Merintis : Studi Organisasi Dakwah Nabi di Mekkah." *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 2, no. 1 (Februari 2024).

Sulfan, Sebastian, Fauzan Fauzan, Charles Charles, dan Hayati Hayati. "Kegiatan Majelis Ta'lim Di Masjid Al Manaar Jorong Gatah Magek Kecamatan Tilatang Kamang." *ANTHOR:*

Education and Learning Journal 2, no. 1 (24 Januari 2023): 19–25. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.82.

Suriana. "Penerapan Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap." Kuantitatif, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, 2024.

Ustadz Ahsan. Wawancara Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran PAI. Perekam Suara, 13 Januari 2024.

Ustadz Khotob. Wawancara Penerapan Media Digital di Majelis Ta'lim Mambaussholihin Siwuluh. Perekam Suara, 13 Januari 2024.

Wibowo, Mohamad Hegar Sukmana, Amali Amali, Muhammad Din Al Ayubi, dan Yudi Permana. "Implementasi media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam di era digitalisasi." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 3, no. 2 (15 Juli 2024). https://doi.org/10.55904/nautical.v3i2.1163.